

**TUGAS AKHIR**

**ANALISA KINERJA PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN  
KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Oleh:

**HENDRA GUNAWAN**

**1310311010**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2016**

**ANALISA KINERJA DINAS KEBUDAYAAN  
DAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh:

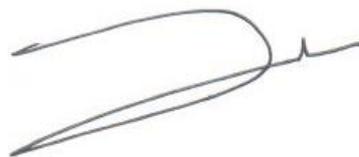
**HENDRA GUNAWAN**

**1310311010**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Ahli Madya Prodi D3 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar**

Disetujui Oleh:

Pembimbing,



**M. Ridwan Hasanuddin. SE, M.Si, Ak, CA**

**ANALISA KINERJA DINAS KEBUDAYAAN  
DAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh:

**HENDRA GUNAWAN**

**1310311010**

**TELAH DIUJI DAN LULUS**

**PADA HARI SENIN TANGGAL 5 SEPTEMBER 2016**

**TIM PENGUJI**

<b><u>Nama Penguji</u></b>	<b><u>Jabatan</u></b>	<b><u>Tanda Tangan</u></b>
<b>Yasmi Nurdin, SE, M.Si, Ak, CA</b>	<b>Ketua</b>	(.....)
<b>M. Ridwan Hasanuddin, SE., M.Si., Ak, CA</b>	<b>Sekretaris</b>	(.....)
<b>Andi Dian Novita, S.ST, M.Si</b>	<b>Anggota</b>	(.....)

**Disetujui Oleh:**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**

  
**Dr. Hj. Hadiati, M.Si**

**Ketua Prodi D3 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar**

  
**Yasmi Nurdin, SE., M.Si., Ak, CA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “**Analisa Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan**”. Yang diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Laporan ini disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada DINAS KEBUDAYAAN DAN KEPARIWISATAAN PROVINSI SULAWESI SELATAN yang bertempat di JL. Jendral Sudirman No. 23 Kota Makassar.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa maupun materinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak sedikit kesulitan yang dihadapi penulis terutama karena kemampuan dan pengetahuan penulis yang masih terbatas. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moral dan material serta doa yang tidak ternilai harganya serta seluruh keluarga yang telah banyak membantu.
2. Bapak Rektor Prof. Drs. H. Sadly AD, MPA beserta jajarannya serta Bag. Kemahasiswaan Rektorat Universitas Fajar Makassar yang telah membantu dalam berbagai penyelesaian urusan akademik.
3. Ibu Dekan Dr. Hj. Hadiati, M.Si beserta staf, karyawan/ti Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar yang telah membantu dalam urusan

akademik dan perkuliahan selama menjadi mahasiswa.

4. Ketua Prodi D3 Akuntansi, Yasmi Nurdin, SE.,M.Si.,Ak,CA yang banyak membantu dan memberi pengarahan sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
5. Bapak Muh. Ridwan Hasanuddin. SE,M.Si,Ak,CA selaku pembimbing yang begitu banyak memberikan masukan yang sangat berharga dalam proses penulisan tugas akhir ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen pengajar Unifa yang telah turut membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, dan telah membekali penulis dengan ilmu selama perkuliahan.
7. Segenap pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu dengan penuh perhatian dan kesungguhan hati membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses studi hingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan atau saran-sarannya, sehingga tugas akhir dapat penulis selesaikan dan semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.....

Makassar, 4 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGUJI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan .....	5
1.3.1 Tujuan Penulisan.....	5
1.3.2 Kegunaan Penulisan.....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	6
2.1 Definisi Kinerja .....	6
2.2 Faktor yang Mempengaruhi kinerja .....	7
2.2.1 Faktor Internal .....	7
2.2.2 Faktor Eksternal.....	8
2.3 Penilaian Kinerja .....	8
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	12
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	12
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	12
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	12
3.4 Metode Analisis .....	13
3.5 Sistematika Penulisan .....	13

<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>15</b>
4.1 Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan.....	15
4.2 Visi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan .....	15
4.3 Misi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan .....	16
4.4 Tujuan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan .....	17
4.5 Sasaran Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan .....	17
4.6 Program dan Kegiatan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan.....	20
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
5.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	27
5.1.1 Perbandingan Antara Target dan Realisasi.....	27
5.1.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2015 dengan 5 Tahun Terakhir.....	37
5.2 Realisasi Anggaran.....	41
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>47</b>
6.1 Kesimpulan.....	47
6.2 Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap organisasi atau instansi dalam melaksanakan program selalu diarahkan untuk mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang menjadi kriteria untuk mencapai kelancaran tujuan suatu organisasi atau instansi adalah mengidentifikasi dan mengukur kinerja pegawainya. Organisasi merupakan suatu kesatuan kompleks yang berusaha mengalokasikan sumber daya manusia secara penuh demi tercapainya suatu tujuan. Apabila suatu organisasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut efektif. Seiring dengan perkembangannya, semua organisasi dituntut untuk dapat bersaing memberikan pelayanan yang maksimal, tidak terkecuali organisasi pemerintah.

Demikian halnya dengan aparat pemerintah sebagai abdi masyarakat dan abdi pemerintah, dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat karena hal tersebut sudah merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan seluruh proses pelaksanaan pembangunan dalam berbagai sektor kehidupan mulai dari tingkat pusat hingga tingkat daerah. Dalam era globalisasi dan seiring dengan kemajuan zaman, sebagai suatu instansi pemerintah yang melayani masyarakat, instansi pemerintah juga dituntut mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan-perkembangan yang terjadi serta terus melakukan perubahan-perubahan.

Tercapainya tujuan organisasi sangat ditentukan dari kinerja dan keefektifan para pegawai dalam menjalankan tugas. Setiap organisasi pada

umumnya mengharapkan para pegawainya mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif, efisien, produktif dan profesional. Semua ini bertujuan agar organisasi memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan sekaligus memiliki daya saing yang tinggi, sehingga nantinya akan menghasilkan kualitas pelayanan masyarakat yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kelemahan dan kelebihan pegawai sebagai landasan untuk memperbaiki kelemahan dan menguatkan kelebihan dalam rangka meningkatkan produktifitas dan pengembangan pegawai sehingga kinerja pegawai pada setiap instansi harus dioptimalkan demi tercapainya tujuan instansi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penilaian kinerja secara periodik yang berorientasi pada masa lalu atau masa yang akan datang. Penilaian disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah unjuk kerja dari pegawai sudah memenuhi standar kerja yang diharapkan atau belum. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering atasan tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga organisasi atau instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk instansi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Berbicara mengenai kinerja dan pencapaian tujuan organisasi tidak terlepas dari siapa yang ada dan menjalankan organisasi tersebut, tidak lain adalah manusia itu sendiri. Sebagai unsur organisasi, manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsinya dalam rangka kemajuan organisasi. Potensi setiap individu yang ada dalam organisasi harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga mampu memberikan hasil yang

maksimal. Di mana keberhasilan organisasi sangat tergantung pada peran manusia didalamnya karena manusia sebagai sumber daya yang potensial dan merupakan sumber kekuatan untuk menggerakkan roda aktivitas organisasi. Sumber daya manusia harus diarahkan dan dikoordinasikan untuk menghasilkan kontribusi terbaik bagi organisasi, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat terwujud.

Berbeda halnya dengan yang terjadi pada kebanyakan instansi pemerintah yang ada di Indonesia, tidak terkecuali yang ada di Makassar. Hampir di setiap instansi pemerintah pasti ada pegawai negeri sipil yang nakal dalam artian tidak melakukan tugasnya sebagai abdi masyarakat. Bukti nyata yang terjadi di instansi pemerintah ialah dengan adanya absensi dengan cara *finger* atau cap jempol, banyak pegawai negeri sipil yang memanfaatkan cara ini untuk bolos atau tidak masuk kantor. Banyak dari pegawai negeri sipil yang hanya datang untuk *finger* di pagi hari lalu pulang dan kembali lagi di siang hari untuk melakukan *finger* dan hal tersebut terjadi lagi pada sore hari. Hal ini terlihat dari kurangnya pegawai yang berada di dalam ruangan pada jam kantor namun ramai pada saat akan melakukan *finger*.

Untuk mewujudkan aparatur negara yang profesional serta memahami tugas dan fungsinya, diperlukan keterpaduan langkah dan koordinasi yang optimal agar penyelenggaraan pemerintah berjalan efektif, stabil dan dinamis. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, tentang hal yang sama dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan ini mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara harus

mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi dan perannya dalam pengelolaan sumber daya kebijakan yang diamanatkan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis yang ditetapkan dalam suatu sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP).

Sistem AKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Untuk itu, dalam rangka mendorong peningkatan kinerja Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataannya maka upaya pengadaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana kerja melalui kegiatan pengelolaan dan penatausahaan Dinas tetap menjadi salah satu skala prioritas disamping kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan Publik.

Adapun tujuan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataannya Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai wujud pertanggungjawaban Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataannya Provinsi Sulawesi Selatan kepada pemberi amanah yaitu Gubernur Sulawesi Selatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Sebagai wujud nyata komitmen untuk melaporkan akuntabilitas kinerja aparatur dan sebagai alat ukur pencapaian kinerja dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan daya guna untuk peningkatan kinerja organisasi dan aparatur maupun peningkatan akuntabilitas instansi pemerintah dalam upaya mewujudkan *“Good Governance”*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Kinerja Pegawai Dinas XYZ?”.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah “Untuk menganalisis Kinerja Pegawai Dinas XYZ”.

### **1.3.2 Kegunaan Penulisan**

#### **a. Praktisi**

Diharapkan dengan adanya penulisan ini maka dapat memberi suatu masukan berbagai pihak khususnya pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan dalam melakukan penilaian terhadap kinerja pegawainya.

#### **b. Akademisi**

Sebagai bahan referensi bagi penulisan selajutnya untuk memperdalam penulisan mengenai penilaian kinerja pegawai Dan juga sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah ilmu pengetahuan bidang ilmu Akuntansi khususnya disektor pemerintahan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Definisi Kinerja**

Secara umum, definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggungjawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (Prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja.

Pengertian kinerja (Prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Lebih lanjut lagi, Mangkunegara menyatakan bahwa pada umumnya kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi, kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok.

Murti dalam Mathis dan Jackson (2002) menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah seberapa banyak para pegawai memberi kontribusi kepada perusahaan meliputi kuantitas output, kualitas output jangka waktu, kehadiran ditempat kerja dan sikap kooperatif. Kinerja pegawai menunjuk pada kemampuan pegawai dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Samsudin (2005:159) menyebutkan bahwa: "Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan". Setiap individu atau organisasi tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja.

## **2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja**

Faktor-faktor penentu pencapaian prestasi kerja atau kinerja individu dalam organisasi adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut berikut:

### **2.2.1 Faktor Internal**

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

### **2.2.2 Faktor Eksternal (Lingkungan Organisasi)**

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam Mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

### **2.3 Penilaian Kinerja**

Penilaian prestasi kerja merupakan usaha yang dilakukan pimpinan untuk menilai hasil kerja bawahannya. Penilaian kinerja adalah suatu sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seseorang pegawai telah melaksanakan pekerjaannya dalam suatu organisasi melalui instrumen penilaian kinerja. Pada hakikatnya, penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja individu (personel) dengan membandingkan dengan standard baku penampilan.

Menurut Neely (2003), definisi penilaian kinerja adalah *“Performance measurement can be defined as the process of quantifying the efficiency and effectiveness of action.”* *“A performance measure can be defined as a metric used to quantify the efficiency and/or effectiveness of action.”* *“A performance measurement system can be defined as the set of metrics used to quantify both the efficiency and effectiveness of actions.”*

Pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai proses mengukur efisiensi dan efektivitas tindakan ”Tolak ukur kinerja dapat didefinisikan sebagai metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan/atau efektivitas tindakan” Sebuah sistem pengukuran kinerja dapat didefinisikan sebagai seperangkat metrik yang digunakan untuk mengukur baik efisiensi dan efektivitas tindakan”

Selanjutnya Anwar, (2005:10) mengemukakan bahwa penilaian pegawai merupakan evaluasi yang sistematis dari pekerjaan pegawai dan potensi yang dapat dikembangkan. Penilaian dalam proses penafsiran atau penentuan nilai, kualitas atau status dari beberapa obyek orang ataupun sesuatu barang.

Menurut Handoko (2005), penilaian prestasi kerja (performance appraisal) adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Mahmudi (2005) menyatakan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa, kualitas barang atau jasa, perbandingan hasil kerja dengan target dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Pengertian penilaian kinerja pegawai berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2011 Tentang Penilaian prestasi kerja pegawai negeri sipil . Penilaian prestasi kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dan juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2011 dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi kerja (kinerja) adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi.

Disamping itu, juga untuk menentukan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggapan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal promosi jabatan dan penentuan imbalan. Tujuan dari penilaian prestasi kerja (kinerja) adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja organisasi dari SDM organisasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2011, Penilaian prestasi kerja PNS dilakukan berdasarkan prinsip:

- a. objektif
- b. terukur
- c. akuntabel
- d. partisipatif
- e. transparan

Penilaian prestasi kerja PNS dengan Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Penilaian prestasi kerja dalam PP Nomor 46 tahun 2011 disebutkan Penilaian Prestasi Kerja PNS adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh pejabat penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Sasaran kerja pegawai yang selanjutnya disingkat SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh PNS.

Sedangkan perilaku kerja adalah setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh PNS atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam UU No. 43 Tahun 1999 dengan jelas tertulis bahwa untuk mewujudkan penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan diperlukan PNS yang professional, bertanggungjawab, jujur dan adil melalui pembinaan yang

dilaksanakan berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karir yang dititik beratkan pada sistem prestasi kerja.

Mengacu pada PP No. 10 Tahun 1979, pada saat memberikan penilaian DP3 terkadang sebagai pimpinan hanya memberikan penilaian berdasarkan kegiatan PNS pada akhir tahun, disini tampak parameter yang digunakan tidak jelas sehingga sulit untuk diukur. Keadaan seperti ini memicu untuk dibuatnya “PP yang baru sebagai penyempurnaan PP No. 10 Tahun 1979 yang mengatur tentang sasaran kinerja pegawai”, terlebih pada PP 53 Tahun 2010 pasal 3 butir 12 sangat jelas dikatakan bahwa setiap PNS wajib mencapai sasaran kinerja pegawai yang ditentukan.

Penghitungan presentase pencapaian rencana tingkat capaian perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, dalam kondisi:

Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\text{Tingkat Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100$$

Sumber :Lakip DISBUDPAR 2015

Lebih jauh tentang SKP, penilaiannya meliputi aspek kuantitas, kualitas, waktu dan atau biaya. SKP nantinya wajib disusun dan disetujui bersama antara atasan langsung dengan PNS yang bersangkutan, ditetapkan setiap tahun pada bulan januari sebagai kontrak prestasi kerja, selanjutnya pada akhir tahun SKP digunakan sebagai standar/ukuran penilaian prestasi kerja ini bersifat obyektif, terukur, akuntabel, partisipasif dan transparan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada Kantor Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan Jl. Jendral Sudirman No. 23 , penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) Bulan atau 9 (sembilan) Minggu yaitu Tanggal 11 April sampai 11 Juni 2016.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data perusahaan yang berkaitan dengan materi penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan data dengan cara mencari sumber bacaan berupa buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **Jenis Data**

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu jenis data yang berbentuk angka-angka yang diperoleh dari perusahaan, seperti Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan (LAKIP).

## 2. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk lisan atau tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan melakukan wawancara langsung.

### **Sumber Data**

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan mengadakan wawancara dan observasi pada perusahaan sebagai objek penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber di luar objek penelitian berupa buku-buku dan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

### **3.4 Metode Analisis**

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan data deskriptif atau data yang diperoleh dari perusahaan kemudian dari data tersebut akan dihasilkan sesuatu kesimpulan yang tepat.

### **3.5 Sistematika Penulisan**

**BAB I : Pendahuluan** yang terdiri dari Latar Belakang, Masalah Pokok, Tujuan dan kegunaan penulisan bagi perusahaan dan bagi pihak penulis.

**BAB II : Landasan Teori** yang terdiri dari definisi kinerja, faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, penilaian kinerja.

**BAB III : Metode Penelitian** yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Pengumpulan Data (Penelitian Kepustakaan dan Penelitian Lapangan), Jenis Data (Data Kuantitatif, Kualitatif), Sumber Data (Data Primer, Sekunder), dan Metode Analisis Data (Metode Deskriptif).

**BAB IV : Gambaran umum tempat penelitian** yang terdiri dari sejarah singkat Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan.

**BABV : Pembahasan** yang terdiri dari Capaian Kerja Organisasi, Perbedaan Antara Target dan Realisasi, Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2015 dan 5 Tahun terakhir serta Realisasi Anggaran.

**BAB VI : Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1. Sejarah Singkat Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan**

Sejak pertama dibangun tahun 1927, gedung sekolah mulo sudah mengalami perubahan tetapi konstruksi inti masih tetap asli. Tahun 1942, bangunan gedung mulo digunakan tetap sebagai sekolah bernama *Shihan Gakko*, sekolah yang sejajar dengan sekolah menengah pertama. Selanjutnya gedung mulo pernah digunakan sebagai *staf kwaftier* NICA.

Setelah itu berturut-turut berfungsi sebagai kantor daerah, kantor departemen pendidikan dan kebudayaan, sekarang digunakan sebagai kantor dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi selatan. Pada periode tahun anggaran 2002, pihak dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi Sulawesi selatan, yakni pada masa kepemimpinan bapak Drs. H. A. Syamsul Alam, M.M.Si selaku Kepala Dinas, telah melakukan upaya renovasi bangunan yang tentunya tetap mempertahankan bentuk asli bangunan.

#### **4.2 Visi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan**

Visi merupakan cara pandang jauh kedepan mengenai gambaran keberhasilan yang ingin dicapai pada kurun waktu tertentu. Visi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2018 adalah:

“Sulawesi Selatan sebagai Tujuan Wisata Utama di Indonesia pada tahun 2018”

Visi ini mengandung pengertian bahwa pada tahun 2018 Sulawesi Selatan menempatkan diri sebagai daerah tujuan wisata terkemuka di Indonesia, ditandai dengan jumlah pengunjung wisata yang berada pada ranking 10 besar Indonesia. Perwujudan ini mencakup tiga keunggulan yakni daerah tujuan wisata yang menarik, kehidupan seni-budaya yang berkembang, dan kemunculan ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek (MDI).

#### **4.3 Misi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataaan Provinsi Sulawesi Selatan**

Misi adalah upaya umum yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi. Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sulawesi Selatan dalam mewujudkan visinya adalah:

- (1) Mewujudkan destinasi wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah terjangkau, berwawasan lingkungan serta berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat;
- (2) Mewujudkan pemasaran pariwisata yang efektif meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
- (3) Mewujudkan kemitraan pengelolaan pariwisata yang mendorong berkembangnya industri pariwisata yang berdaya saing dan bertanggungjawab terhadap lingkungan alam dan kehidupan masyarakat;
- (4) Mengembangkan kekayaan budaya dan keragaman budaya serta merevitalisasi budaya maritim sebagai karakteristik entitas Sulawesi Selatan
- (5) Mendorong perkembangan ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek serta ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya.

#### **4.4 Tujuan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan**

Tujuan dalam Renstra ini diartikan sebagai pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan dan menangani isu strategis daerah dalam urusan kebudayaan dan pariwisata. Tujuan pembangunan kebudayaan dan pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2018 adalah:

- (1) Meningkatkan daya tarik destinasi wisata unggulan;
- (2) Menambah destinasi wisata unggulan baru;
- (3) Meningkatkan pengenalan dunia atas daya tarik wisata dan destinasi wisata;
- (4) Meningkatkan daya saing industri pariwisata;
- (5) Mengembangkan keragaman budaya;
- (6) Melestarikan kekayaan budaya;
- (7) Merevitalisasi nilai-budaya maritim;
- (8) Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek.
- (9) Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya.

#### **4.5 Sasaran Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan**

Sasaran dalam Renstra ini diartikan sebagai hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur, spesifik, mudah dicapai, rasional dan dapat dicapai dalam jangka waktu lima tahun kedepan.

Sasaran 1: Meningkatnya kualitas daya tarik destinasi wisata unggulan. Sasaran ini mencakup meningkatnya rasa aman dan nyaman, keragaman dan kualitas daya tarik wisata, keterjangkauan oleh wisatawan, responsivitas atas kelestarian lingkungan dan efek peningkatan kesejahteraan atas masyarakat sekitar pada destinasi wisata unggulan di Sulawesi Selatan.

Destinasi wisata unggulan tersebut adalah: (1) Tana Toraja dan sekitarnya; (2) Makassar dan sekitarnya; (3) Bulukumba dan sekitarnya; (4) Maros dan sekitarnya; (5) Selayar dan sekitarnya; (6) Wajo dan sekitarnya.

Sasaran 2: Meningkatnya jumlah destinasi wisata unggulan. Sasaran ini mencakup meningkatnya status potensi destinasi wisata menjadi destinasi wisata unggulan. Potensi destinasi wisata dimaksud adalah teluk Bone dan beberapa kabupaten lainnya yang diproyeksikan dapat berubah menjadi destinasi wisata unggulan.

Sasaran 3: Meningkatnya wisatawan mancanegara yang tertarik berkunjung ke Sulawesi Selatan. Sasaran ini mencakup keterpromosian wisata unggulan dan potensi wisata di Sulawesi Selatan kepada calon wisatawan mancanegara. Dengan dikenalnya destinasi wisata unggulan dan potensi destinasi wisata kepada calon wisatawan mancanegara maka diharapkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan meningkat.

Sasaran 4: Meningkatnya wisatawan nusantara yang tertarik berkunjung ke Sulawesi Selatan. Sasaran ini mencakup keterpromosian wisata unggulan dan potensi wisata di Sulawesi Selatan kepada calon wisatawan nusantara.

Sasaran 5: Meningkatnya sinergi pemerintah dengan dunia usaha dalam industri pariwisata yang berdaya saing. Sasaran ini mencakup efektivitas kerjasama antara pemerintah, khususnya instansi pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dengan pelaku usaha di bidang pariwisata seperti asosiasi pariwisata, jasa perhotelan, jasa perjalanan, pusat penjualan cinderamata, dalam berkembangnya daya saing industri pariwisata Sulawesi Selatan.

Sasaran 6: Meningkatnya sinergi pemerintah dengan masyarakat lokal dalam industri pariwisata yang berdaya saing. Sasaran ini mencakup efektivitas kerjasama antara pemerintah, khususnya instansi pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, dengan masyarakat lokal yang bergerak dalam pariwisata berbasis komunitas ataupun komunitas yang bermukim pada sekitar destinasi wisata, guna berkembangnya daya saing industri pariwisata Sulawesi Selatan.

Sasaran 7: Meningkatnya apresiasi keragaman budaya. Sasaran ini mencakup tingkat fasilitasi terhadap apresiasi nilai lokal, kerifan lokal, seni tari, seni suara, seni musik, seni drama, dan seni film.

Sasaran 8: Meningkatnya apresiasi kekayaan budaya. Sasaran ini mencakup tingkat fasilitasi terhadap pelestarian museum, situs, dan cagar budaya.

Sasaran 9: Meningkatnya apresiasi nilai-budaya kemaritiman. Sasaran ini mencakup tingkat revitalisasi terhadap nilai maritim sebagai identitas dan karakter sosial budaya tatanan Sulawesi Selatan.

Sasaran 10. Meningkatkan produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan iptek. Sasaran ini mencakup perkembangan ekonomi kreatif yang terlahirkan dari aktivitas media, desain dan iptek.

Sasaran 11. Meningkatkan produk ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya. Sasaran ini mencakup perkembangan ekonomi kreatif yang terlahirkan dari aktivitas sosial-budaya.

#### **4.6 Program dan kegiatan Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan**

Program operasional pada dasarnya merupakan langkah implementasi kebijakan pembangunan daerah dan merupakan penjabaran secara rinci langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan pembangunan daerah. Dengan penuh pertimbangan secara seksama dan pembelajaran dari program kerja tahun-tahun sebelumnya, maka pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan telah merumuskan program sebagai berikut:

- 1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
  - 1) Penyediaan jasa surat menyurat.
  - 2) Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik.
  - 3) Pengelolaan Perpustakaan
  - 4) Penyediaan jasa administrasi keuangan
  - 5) Penyediaan jasa kebersihan kantor.
  - 6) Penyediaan Alat Tulis Kantor.
  - 7) Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor.

- 8) Penyediaan makanan dan minuman.
- 9) Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah.
- 10) Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor.
- 11) Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional.
- 12) Pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor.
- 13) Pengadaan sarana dan prasarana.

**2. Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD,** dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 14) Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya.
- 15) Pendidikan dan pelatihan formal.
- 16) Pemeliharaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Disbudpar Prov. Sulsel

**3. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD,** dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 17) Penyusunan Laporan Keuangan (Semesteran, Prognosis dan Akhir Tahun).
- 18) Penyusunan ISO Disbudpar.
- 19) Sosialisasi PERDA RIPPDA Sulsel.
- 20) Penyusunan laporan dan pengelolaan administrasi perkantoran.
- 21) Monitoring/ Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan.
- 22) Forum Komunikasi kebudayaan dan kepariwisataan sulawesi selatan.
- 23) Forum Komunikasi ekonomi kreatif berbasis seni budaya dan media, desain dan IPTEK.
- 24) Sosialisasi Bidang Kebudayaan dan Kepariwisata.
- 25) Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD.

**4. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 26) Sosialisasi pendaftaran cagar budaya.
- 27) Pemeliharaan rumah adat
- 28) Pemeliharaan benda cagar budaya
- 29) Pemeliharaan museum di sulawesi selatan
- 30) Penyusunan Peraturan Gubernur tentang pelestarian cagar budaya
- 31) Inventarisasi dan dokumentasi naskah sejarah dan nilai tradisional
- 32) Seminar pemahaman nilai sejarah
- 33) Seminar penguatan ketahanan nilai budaya tradisional
- 34) Lomba mendongeng tradisional anak-anak
- 35) Lomba cerita rakyat
- 36) Inventarisasi dan Dokumentasi Naskah Budaya Daerah
- 37) Peningkatan pelayanan administrasi, sarana dan prasarana perkantoran museum la galigo
- 38) Konservasi dan preparasi koleksi Museum La Galigo
- 39) Pengadaan sarana dan prasarana laboratorium dan storage museum la galigo
- 40) Pengadaan bahan informasi koleksi museum la galigo
- 41) Re-inventarisasi dan database koleksi museum la galigo
- 42) Sosialisasi dan ceramah museum
- 43) Penyajian koleksi museum la galigo
- 44) Penelitian dan workshop kajian koleksi museum la galigo
- 45) Dialog Budaya

**5. Program Pengelolaan Keragaman Budaya**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 46) Pelaksanaan Gelar Pesona Sulawesi Selatan
- 47) Partisipasi pada event Pekan Produk Kreatif Indonesia
- 48) Partisipasi pada event Pawai Budaya Nusantara
- 49) Pelaksanaan Gelar Seni Tradisional Sulawesi Selatan
- 50) Pembinaan sanggar kesenian di Sulsel
- 51) Penyediaan ruang penyimpanan sarana kesenian di sulsel
- 52) Pelaksanaan pendukung event seni di dalam dan luar negeri
- 53) Temu karya taman budaya se-Indonesia
- 54) Kemah seni se-Sulawesi Selatan
- 55) Duta Pariwisata Sulawesi Selatan
- 56) Peningkatan sarana dan prasarana UPTD Taman Budaya
- 57) Audisi Gita Bahana Nusantara
- 58) Gelar seni kreasi Sulawesi Selatan
- 59) Peningkatan Kinerja UPTD Taman Budaya Disbudpar Prov. Sulsel

**6. Program Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif MDI (Media, Desain dan IPTEK)** , dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 60) Peningkatan Kapasitas pengrajin cenderamata.
- 61) Orientasi lapangan bagi pengrajin cenderamata
- 62) Lomba souvenir khas sulawesi selatan.

**7. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni dan Budaya,**

dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

63) Pendukung pengembangan seni tari/musik

64) Pendukung film dokumenter daerah sulsel

65) Apresiasi seni pertunjukan tradisional

**8. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata**

66) Survey pengembangan pasar pariwisata sulsel

67) Partisipasi pada NATAS Holiday Singapore

68) Updating website

69) Partisipasi pada pekan raya Sulsel

70) Pemeliharaan STIC

71) Partisipasi pada pameran pembangunan

72) Partisipasi pada Pekan Wisata Nasional

73) Pengadaan bahan promosi pariwisata

74) Partisipasi pada Kemilau Sulawesi

75) Cetak buku analisa pasar pariwisata

76) Partisipasi pada Pameran Kerajinan (DEKRANASDA)

77) Gebyar Wisata Nusantara (GWN)

78) Penyelenggaraan Celebes Travel Mart (CTM)

79) Penyelenggaraan Familiarization Trip

80) Promosi melalui media cetak dan elektronik

81) Analisa data kunjungan wisatawan (nusantara dan mancanegara).

**9. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 82) Expedisi Malino
- 83) Festival Produk Pariwisata Kreatif
- 84) Penyusunan *destination managemen organization* (DMO) kawasan pantai bira
- 85) Pengembangan kawasan wisata religius buntu burake di Kab. Tana Toraja
- 86) Pengembangan kawasan wisata religius buntu singki di Kab. Toraja Utara
- 87) Pelaksanaan Sertifikasi Pariwisata
- 88) *Workshop* Peningkatan Kompetensi Sertifikasi Profesi
- 89) Perancangan destinasi dan investasi pariwisata daerah
- 90) Peningkatan kelembagaan benteng somba opu
- 91) Link paket wisata antar provinsi dan antar negara
- 92) Peningkatan Kapasitas Pramuwisata Selam
- 93) Peningkatan Kapasitas manajemen perhotelan dan pengelola pondok wisata
- 94) Penguatan Informasi *event* pariwisata Sulawesi selatan
- 95) Penyelenggaraan *event* sulawesi selatan
- 96) Pelaksanaan *Event Lovely December*
- 97) Pelaksanaan Takabonerate Island Expedition
- 98) Pemeliharaan Fasilitas Penunjang disekitar Obyek Jalur Desa Wisata
- 99) Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Professional
- 100) Penertiban Pramuwisata dan Tour Leader

- 101) Inventarisasi Desa wisata dan kelompok sadar Wisata di Kab/Kota
- 102) Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana Pariwisata
- 103) Toraja International Festival
- 104) Festival Rammang – Rammang
- 105) Pelaksanaan Workshop Standar Usaha Gelanggang Renang
- 106) Pelaksanaan Workshop Standar Usaha Taman Bertema
- 107) Celebes Extreme Festival
- 108) Tour D'Celebes 2015

**10. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 109) Dialog interaktif melalui media elektronik
- 110) Pelaksanaan aksi sapta pesona di sulawesi selatan
- 111) Kerjasama penyelenggaraan event

**11. Pengembangan Budaya Maritim Berbasis Budaya Lokal Sulawesi Selatan**, dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 112) Festival seni komunitas suku bajo

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 5.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran capaian kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Proses ini lebih lanjut dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, bahwa setiap entitas akuntabilitas kinerja harus melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Oleh karena itu, maka pengukuran kinerja yang menjadi bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana disebutkan di atas setidaknya mencakup perkembangan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja yang menjadi tolok ukur keberhasilan organisasi.

##### 5.1.1 Perbandingan Antara Target dan Realisasi

- a) Sasaran "***Meningkatnya apresiasi kekayaan budaya***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

Jumlah situs peringkat provinsi yang dipelihara dari 25 situs yg ada dan koleksi benda budaya yang dilestarikan dari 5.000 koleksi (telah terpelihara 1.000 koleksi)

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah situs peringkat provinsi yang dipelihara dari 25 situs yang ada dan koleksi benda budaya yang dilestarikan dari 5.000 koleksi (telah terpelihara 1.000 koleksi)	Situs budaya : 3	Situs Budaya : 3	100 %
		Benda budaya : 250	Benda budaya : 250	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Pemeliharaan cagar budaya/situs budaya/kawasan budaya di Sulawesi selatan sebanyak 3situs, antara lain Pemeliharaan rumah adat di 2 (dua) Kab./Kota di Sulawesi Selatan yaitu Rumah Adat Bugis di Kawasan Benteng Somba opu Kab. Gowa dan Rumah Adat Nepo di Kab. Barru dan Pemeliharaan benda cagar budaya yaitu Pemeliharaan Dinding Benteng Pertahanan Kerajaan Gowa di Kawasan Benteng Somba opu.

(2). Untuk tahun 2015, pelestarian benda budaya ditargetkan sebanyak 250 benda budaya dan dapat direalisasikan sebanyak 250 benda budaya koleksi Museum La Galigo.

b) Sasaran "***Meningkatnya apresiasi keragaman budaya***" dapat dianalisis capaian kerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya
- 2) Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya	18 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	15 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	83 %
2.	Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	4 Jumlah Prasarana Kesenian	4Jumlah Prasarana Kesenian	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah pelaksanaan festival seni budaya yang semula ditargetkan sebanyak 18 kali, namun hanya dapat diakomodir dari segi anggaran sebanyak 15 kali penyelenggaraan seni dan budaya.
- (2). Jumlah prasarana kesenian sebanyak 4 lokasi antara lain, (1) Gedung Kesenian Societeit de Harmonie; (2) *Open Stage* pada Monumen Mandala; (3) *Open Stage* pada Benteng *Fort Rotterdam* di Makassar; dan (4) Kawasan Benteng Somba Opu.

- c) Sasaran "***Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kegiatan pengemasan produk kerajinan khas sulse	2 Kegiatan	2 Kegiatan	100 %
2.	Jumlah Kegiatan supporting sentra kreasi garmen khas sulse	1 Kegiatan	1 Kegiatan	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah kegiatan pengemasan produk kerajinan khas sulse, dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu Peningkatan Kapasitas pengrajin cenderamata yang dilaksanakan sebanyak 2 kali di Kota Makassar dan Orientasi lapangan bagi pengrajin cenderamata yang dilaksanakan sebanyak 2 kali berlokasi di Kota Bali dan Bandung.
- (2). Jumlah Kegiatan supporting sentra kreasi garmen khas sulse, untuk tahun ini dilaksanakan melalui kegiatan Lomba souvenir khas sulawesi selatan yang dilaksanakan di Kota Makassar.

d) Sasaran "***Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

1) Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah pelaku kreatif meningkat jejaringnya melalui festival film nasional	2 film dokumenter	2 film dokumenter	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

(1). Jumlah pelaku kreatif meningkat jejaringnya melalui festival film nasional, untuk tahun ini dilakukan pendukungan melalui kegiatan Pendukungan film dokumenter daerah Sulsel dengan target sebanyak 2 film dokumenter antara lain Prosesi Adat To Balo dan Sinrilik "Melintasi Zaman".

e) Sasaran "***Meningkatnya wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang tertarik berkunjung ke Sulawesi Selatan***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara
- 2) Jumlah kunjungan wisatawan nusantara

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	160.000 Kunjungan	191.773 Kunjungan	120 %
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	5.500.000 Kunjungan	7.128.826 Kunjungan	124 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke sulawesi selatan untuk tahun 2015 dapat dikatakan sebagai keberhasilan suatu promosi pariwisata, baik itu promosi secara langsung (*direct promotion*) dan partisipasi pada event promosi pariwisata dalam dan luar negeri. Adapun faktor penentu lainnya yaitu aksesibilitas yang semakin mudah.
- f) Sasaran "***Meningkatnya kualitas daya tarik destinasi wisata unggulan dan Meningkatnya jumlah destinasi wisata unggulan***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah destinasi wisata unggulan yang mengalami peningkatan daya tarik dan keterjangkauan
- 2) Jumlah destinasi wisata unggulan baru yang berkembang

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah destinasi wisata unggulan yang mengalami peningkatan daya tarik dan keterjangkauan	2 Destinasi	2 Destinasi	100 %
2.	Jumlah destinasi wisata unggulan baru yang berkembang	2 Destinasi	1 Destinasi	50 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Untuk tahun 2015 jumlah destinasi wisata unggulan yang mengalami peningkatan daya tarik dan keterjangkauan ditargetkan sebanyak 2 destinasi dan dapat direalisasikan sebanyak 2 destinasi antara lain Pengembangan Kawasan Wisata Religius Buntu Burake di Kab. Tana Toraja dan Pengembangan Kawasan Wisata Religius Buntu Singki diKab. Toraja Utara.

(2). Untuk indikator selanjutnya Jumlah destinasi wisata unggulan baru yang berkembang direncanakan 2 destinasi yaitu Pengembangan Kawasan Wisata Malino Kab. Gowa melalui Event Expedisi Malino dan Kawasan Karst Rammang-Rammang Maros-Pangkep melalui event Festival Rammang - Rammang.

- g) Sasaran "***Meningkatnya sinergi pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata yang berdaya saing***" dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Jumlah event yang melibatkan kemitraan dengan pelaku usaha yang efektif bagi perkembangan industri wisata.
- 2) Jumlah kemitraan dengan masyarakat lokal yang efektif bagi perkembangan industri wisata.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Jumlah event yang melibatkan kemitraan dengan pelaku usaha yang efektif bagi perkembangan industri wisata	28 Event	26 Event	93 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah event yang melibatkan kemitraan dengan pelaku usaha sebanyak 26 event yang mana dalam realisasinya belum mencapai target sebanyak 28 event, hal ini dikarenakan dukungan kemitraan event-event di kab./kota masih belum efektif jadwal pelaksanaannya.

h) Sasaran “***Meningkatnya apresiasi nilai-budaya kemaritiman***” dapat dianalisis capaian kinerjanya sebagai berikut :

Sebagaimana dokumen penetapan kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun pelaksanaan anggaran, bahwa untuk mencapai sasaran di atas telah ditentukan beberapa indikator antara lain :

- 1) Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritim.

Guna melihat pencapaian kinerja pada tahun ini, harus dibandingkan antara target dengan realisasi pencapaian masing-masing indikator, berikut realisasi pencapaian dari target setiap indikator :

No.	Indikator	Target	Realisasi	%
1.	Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritime	1 kegiatan	1 kegiatan	100 %

Dari setiap indikator diatas dapat diketahui prosentase pencapaian targetnya. Adapun pencapaian target tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa hal sebagai berikut :

- (1). Jumlah kegiatan Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritime untuk tahun 2015 sebanyak 1 kegiatan, yaitu Festival seni komunitas suku bajo.

### 5.1.2 Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Tahun 2015 dengan 5 Tahun Terakhir

Untuk membandingkan pencapaian kinerja antara tahun 2015 dengan 5 tahun terakhir dapat disajikan sebagai berikut :

- a) Sasaran "***Meningkatnya apresiasi kekayaan budaya***" dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah situs peringkat provinsi yang dipelihara dari 25 situs yang ada dan koleksi benda budaya yang dilestarikan dari 5.000 koleksi (telah terpelihara 1.000 koleksi)	Situs budaya : 3	Situs budaya : 4	Situs budaya : 4	Situs Budaya : 5	Situs Budaya : 5
		Benda Budaya : 100	Benda Budaya : 100	Benda Budaya : 250	Benda budaya : 250	Benda budaya : 250

- b) Sasaran "***Meningkatnya apresiasi keragaman budaya***" dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah group kesenian yang dibina; penyelenggaraan festival seni-budaya yang difasilitasi; dan sarana seni-budaya yang dibantu dan prasarana seni-budaya yang dibangun.	296 Jumlah group kesenian	296 Jumlah group kesenian	296 Jumlah group kesenian	365 Jumlah group kesenian	-
		12 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	12 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	16 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	16 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;	15 Jumlah penyelenggaraan festival seni dan budaya;
		15 Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	14 Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	16 Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	16 Jumlah sarana penyelenggaraan seni dan budaya	-
		2 Jumlah Prasarana Kesenian	3 Jumlah Prasarana Kesenian	3 Jumlah Prasarana Kesenian	3 Jumlah Prasarana Kesenian	4 Jumlah Prasarana Kesenian

c) Sasaran "**Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK**" dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah pengemasan produk kerajinan khas dan produk garmen khas yang difasilitasi	-	-	-	1kab./kota	3kegiatan

Sasaran "**Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis media, desain dan IPTEK**" belum dapat dilakukan perbandingan dengan kegiatan 5 tahun sebelumnya, karena sasaran tersebut belum dimasukkan dalam Renstra Disbudpar tahun 2008 - 2013.

d) Sasaran "**Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya**" dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah pelaku kreatif meningkat jejaringnya melalui festival film nasional	-	-	-	1 rumah produksi	2 film dokumenter

Sasaran “*Meningkatnya produk ekonomi kreatif berbasis seni dan budaya*” belum dapat dilakukan perbandingan dengan kegiatan 5 tahun sebelumnya, karena sasaran tersebut belum dimasukkan dalam Renstra Disbudpar tahun 2008 – 2013.

- e) Sasaran “*Meningkatnya wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang tertarik berkunjung ke Sulawesi Selatan*” dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	51.749 Kunjungan	64.601 Kunjungan	106.584 Kunjungan	151.763 Kunjungan	191.773 Kunjungan
2.	Jumlah kunjungan wisatawan nusantara	4.471.632 Kunjungan	4.871.966 Kunjungan	5.385.809 Kunjungan	5.920.528 Kunjungan	7.128.826 Kunjungan

- f) Sasaran “**Meningkatnya kualitas daya tarik destinasi wisata unggulan dan Meningkatkan jumlah destinasi wisata unggulan**” dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah destinasi wisata unggulan yg mengalami peningkatan daya tarik & keterjangkauan	3 Destinasi	8 Destinasi	4 Destinasi	8 Destinasi	2 Destinasi
No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
2.	Jumlah destinasi wisata unggulan baru yang berkembang	2 Destinasi	2 Destinasi	2 Destinasi	1 Destinasi	2 Destinasi

- g) Sasaran “**Meningkatnya sinergi pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata yang berdaya saing**” dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Jumlah event yang melibatkan kemitraan dengan pelaku usaha yang efektif bagi perkembangan industri wisata	24 Event	26 Event	28 Event	28 Event	26 Event

- h) Sasaran “**Meningkatnya apresiasi nilai-budaya kemaritiman**” dapat capaian kinerjanya adalah sebagaiberikut :

No.	Indikator	Capaian 2011	Capaian 2012	Capaian 2013	Capaian 2014	Capaian 2015
1.	Cakupan pengkajian dan pengembangan komunitas spesifik maritim dan cakupan pengembangan museum budaya maritim	-	-	-	-	1 Kegiatan

## 5.2 Realisasi Anggaran

Berikut realisasi anggaran yang telah digunakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan pada Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Prov. Sulawesi Selatan Tahun 2015.

Program	Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Program pelayanan Administrasi Perkantoran	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	56.500.000	55.801.000	98,76
	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	545.700.000	398.619.990	73,05
	Pengelolaan Perpustakaan	56.100.000	52.673.000	93,89
Program	Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
Program pelayanan Administrasi Perkantoran	Penyediaan jasa administrasi keuangan	531.000.000	464.969.100	87,56
	Penyediaan jasa Kebersihan kantor	963.000.000	929.189.600	96,49
	Penyediaan alat tulis kantor	129.000.000	128.998.000	100,00
	Pengadaan sarana dan prasarana	1.034.650.000	1.026.772.000	99,24
	Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	12.000.000	11.999.500	100,00
	Penyediaan makanan dan minuman	110.500.000	110.376.315	99,89
	Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah	409.900.000	400.624.740	97,74

	Pemeliharaan rutin/ berkala gedung kantor/rumah dinas	2.202.750.000	2.192.281.000	99,52
	Pemeliharaan rutin/ berkala kendaraan dinas/ operasional	296.900.000	295.227.898	99,44
	Pemeliharaan rutin/ berkala peralatan gedung kantor	50.000.000	49.945.000	99,89
<b>Program Peningkatan Kapasitas dan Kinerja SKPD</b>	Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	381.800.000	381.240.500	99,85
	Pendidikan dan pelatihan formal	186.600.000	182.350.000	97,72
	Pemeliharaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Disbudpar Prov. Sulsel	153.900.000	150.900.000	98,05
<b>Program Peningkatan Pengembangan Sistem Perencanaan dan Sistem Evaluasi Kinerja SKPD</b>	Penyusunan Laporan Keuangan (Semesteran, Prognosis dan Akhir Tahun)	56.550.000	56.539.500	99,98
	Penyusunan ISO Disbudpar	287.415.000	286.846.700	99,80
	Sosialisasi PERDA RIPPDA Sulsel	226.190.000	222.187.980	98,23
	Penyusunan laporan dan pengelolaan administrasi perkantoran	556.245.702	467.197.000	83,99
	Monitoring/ Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan	156.300.000	155.646.000	99,58
	Forum Komunikasi kebudayaan dan kepariwisataan sulawesi selatan	83.925.000	82.172.350	97,91
	Forum Komunikasi ekonomi kreatif berbasis seni budaya dan media, desain dan IPTEK	66.600.000	66.376.300	99,66
	Sosialisasi Bidang Kebudayaan dan Kepariwisataaan	82.175.000	80.746.600	98,26
	Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD	337.048.000	309.804.500	91,92
<b>Program Pengelolaan Kekayaan Budaya</b>	Sosialisasi pendaftaran cagar budaya	43.675.000	43.675.000	100,00
	Pemeliharaan rumah adat	200.000.000	199.633.000	99,82
	Pemeliharaan benda cagar budaya	50.000.000	49.800.000	99,60
	Pemeliharaan museum di sulawesi selatan	100.000.000	99.900.000	99,90
	Penyusunan Peraturan Gubernur tentang pelestarian cagar budaya	54.975.000	54.975.000	100,00
	Inventarisasi dan dokumentasi	84.375.000	84.178.920	99,77

Program	Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
	Seminar pemahaman nilai sejarah	39.475.000	36.075.000	91,39
	Seminar penguatan ketahanan nilai budaya tradisional	46.775.000	39.275.000	83,97
	Lomba mendongeng tradisional anak-anak	92.425.000	85.425.000	92,43
	Lomba cerita rakyat	74.750.000	67.750.000	90,64
	Inventarisasi dan Dokumentasi Naskah Budaya Daerah	78.225.000	76.413.760	97,68
	Pelayanan administrasi, sarana dan prasarana perkantoran museum la galigo	683.900.000	43.675.000	85,80
	Konservasi dan preparasi koleksi Museum La Galigo	91.850.000	199.633.000	98,62
	Pengadaan sarana dan prasarana laboratorium dan storage museum la galigo	100.000.000	49.800.000	99,67
	Pengadaan bahan informasi koleksi museum la galigo	100.500.000	43.675.000	97,15
	Re-inventarisasi dan database koleksi museum la galigo	45.375.000	199.633.000	86,79
	Sosialisasi dan ceramah museum	75.125.000	49.800.000	96,87
	Penyajian koleksi museum la galigo	90.000.000	99.900.000	84,65
	Penelitian dan workshop kajian koleksi museum la galigo	74.940.000	54.975.000	95,89
	Dialog Budaya	97.875.000	84.178.920	100,00
<b>Program Pengelolaan Keragaman Budaya</b>	Pelaksanaan Gelar Pesona Sulawesi Selatan	147.275.000	146.267.500	99,32
	Partisipasi pada event Pekan Produk Kreatif Indonesia	97.320.000	93.121.360	95,69
	Partisipasi pada event Pawai Budaya Nusantara	369.775.000	369.221.420	99,85
	Pelaksanaan Gelar Seni Tradisional Sulawesi Selatan	571.550.000	570.410.000	99,80
	Pembinaan sanggar kesenian di Sulsel	97.800.000	97.674.120	99,87
	Penyediaan ruang penyimpanan	21.560.000	21.560.000	100,00



	Partisipasi pada pameran	74.375.000	74.375.000	100,00
	Partisipasi pada Pekan Wisata Nasional	86.500.000	86.425.100	99,91
	Pengadaan bahan promosi pariwisata	466.625.000	453.593.800	97,21
	Partisipasi pada Kemilau Sulawesi	79.375.000	78.952.800	99,47
	Cetak buku analisa pasar pariwisata	79.175.000	67.088.000	84,73
	Partisipasi pada Pameran Kerajinan (DEKRANASDA)	79.375.000	77.705.400	97,90
	Gebyar Wisata Nusantara (GWN)	96.875.000	96.478.500	99,59
	Penyelenggaraan Celebes Travel Mart (CTM)	348.375.000	348.305.000	99,98
	Penyelenggaraan Familiarization Trip	184.579.000	182.626.360	98,94
	Promosi melalui media cetak dan elektronik	293.000.000	292.729.200	99,91
	Analisa data kunjungan wisatawan (nusantara dan mancanegara)	69.500.000	68.920.000	99,17
<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>	Expedisi Malino	546.725.000	545.915.000	99,85
	Festival Produk Pariwisata Kreatif	276.100.000	275.985.000	99,96
	Penyusunan destination managemen organization (DMO) kawasan pantai bira	110.580.000	108.222.400	97,87
	Pengembangan kawasan wisata religius buntu burake di Kab. Tana Toraja	279.650.000	274.900.000	98,30
	Pengembangan kawasan wisata religius buntu singki di Kab. Toraja Utara	303.525.000	297.820.000	98,12
	Pelaksanaan Sertifikasi Pariwisata	165.700.000	163.466.000	98,65

Program	Kegiatan	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
<b>Program Pengembangan Destinasi Pariwisata</b>	Workshop Peningkatan Kompetensi Sertifikasi Profesi	179.618.000	179.132.000	99,73
	Perancangan destinasi dan investasi pariwisata daerah	328.800.000	323.342.300	98,34
	Peningkatan kelembagaan benteng	776.984.000	727.994.344	93,69

	somba opu			
	Link paket wisata antar provinsi dan antar negara	127.280.000	127.279.600	100
	Peningkatan Kapasitas Pramuwisata Selam	75.925.000	75.925.000	100,00
	Peningkatan Kapasitas manajemen perhotelan dan pengelola pondok wisata	143.785.000	143.510.000	99,81
	Penguatan Informasi event pariwisata Sulawesi selatan	75.595.000	75.055.000	99,29
	Penyelenggaraan event sulawesi selatan	518.900.000	503.805.000	97,09
	Pelaksanaan Event Lovely December	533.250.000	483.666.680	90,70
	Pelaksanaan Takabonerate Island Expedition	417.500.000	413.794.700	99,11
	Pemeliharaan Fasilitas Penunjang disekitar Obyek Jalur Desa Wisata	148.750.000	146.320.000	98,37
	Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata Professional	240.095.000	239.800.000	99,88
	Penertiban Pramuwisata dan Tour Leader	66.805.000	66.805.000	100,00
	Inventarisasi Desa wisata dan kelompok sadar Wisata di Kab/Kota	79.500.000	77.919.240	98,01
	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana Pariwisata	220.900.000	218.930.000	99,11
	Toraja International Festival	162.385.000	162.348.400	99,98
	Festival Rammang - Rammang	306.750.000	301.430.000	98,27
	Pelaksanaan Workshop Standar Usaha Gelanggang Renang	103.550.000	98.283.800	94,91
	Pelaksanaan Workshop Standar Usaha Taman Bertema	103.550.000	99.406.400	96,00
	Celebes Extreme Festival	183.225.000	182.925.000	99,84
	Tour D'Celebes 2015	184.450.000	184.095.000	99,81
<b>Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata</b>	Dialog interaktif melalui media elektronik	98.750.000	98.750.000	100,00
	Pelaksanaan aksi sapta pesona di sulawesi selatan	175.000.000	172.624.400	98,64
	Kerjasama penyelenggaraan event	1.328.165.000	1.280.454.140	96,41

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengamatan penulis tentang kinerja pegawai dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi sulawesi selatan dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja pegawai dinas kebudayaan dan kepariwisataan provinsi sulawesi selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan yang di alami terjadi secara menyeluruh di segala bidang, tapi berbeda halnya dengan tahun 2015 yang peningkatannya tidak menyeluruh, diantaranya :

1. Kualitas daya tarik destinasi wisata unggulan dan meningkatnya jumlah destinasi wisata unggulan.
2. Sinergi pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat lokal dalam industri pariwisata yang berdaya saing.
3. Apresiasi keragaman budaya.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran bahwa sebaiknya pengawasan terhadap pegawai diperketat pada saat jam kerja agar tidak terjadi lagi penurunan kinerja seperti yang terjadi ditahun 2015. Begitu halnya dengan para pegawai untuk tetap profesional dan menjalankan tanggungjawab sebagaimana mestinya demi terciptanya abdi masyarakat dan abdi pemerintah yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar Prabu. 2005 .*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama

Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Lakip DISBUDPAR Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015

Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Jakarta: STIM YKPN

Muhammad Nur Alim. 2013. *Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial, Tenaga Kerja & Transmigrasi Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus Pada Bidang Tenaga Kerja.)*

Murti, 2013, *Pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai dengan variabel mediasi kepuasan kerja pada pdam kota madiun* (1): 10-17.

Neely & Bourne, 2003, *Implementing performance measurement systems: a literature review*, (5):1-24.

Samsudin Sadili. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Pustaka Setia.. Jakarta: Bumi Aksara.

[disnak.jatimprov.go.id/web/upload\\_data/files/2015/lakip2014/lkj%20dinas%20p-etermakan%202014\\_bab%20III.pdf](http://disnak.jatimprov.go.id/web/upload_data/files/2015/lakip2014/lkj%20dinas%20p-etermakan%202014_bab%20III.pdf)

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8351/MUHAMMAD%20NUR%20ALIM%20E21109992.pdf?sequence=1>

[www.kajianpustaka.com/2013/12/penilaian-prestasi-kerja.html?m=1](http://www.kajianpustaka.com/2013/12/penilaian-prestasi-kerja.html?m=1)